

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikirann tertentu (Siswoyo,2013: 1). Usaha sadar dalam mengembangkan manusia tersebut tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah. Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Ki Hajar dewantara, bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak (Samani, 2016: 7). Jadi didalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter siswanya.

Karakter ini berfungsi pada lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak tercipta dengan begitu saja dan bukan bawaan dari lahir akan tetapi karakter akan tercipta pada diri anak melalui keadan lingkungan sekitar yang akan membawa anak memasuki karakter yang baik ataupun yang sebaliknya. Karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan selama manusia hidup. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan, manusia bisa membentuk karakter dengan bertahap sesuai perkembangan anak. Karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa, oleh karena itu yang berperan

penting dalam membentuk karakter bukan hanya sekolah akan tetapi keluarga dan masyarakat. Kenyataannya saat ini banyak degradasi moral yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, seperti saat ini sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak siswa yang tidak membaca buku dan memilih bernain *handpone*, siswa yang merusak buku bacaan, tidak mengembalikan buku yang dipinjam, berkata kotor, lemahnya rasa tanggung jawab, kurangnya sikap disiplin dan tidak menghargai orang lain. Dalam proses pembelajaran guru pun kurang membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Guru lebih mementingkan kognitif siswa dibandingkan dengan afektif siswa. Selain itu tidak adanya dukungan dari beberapa pihak yang mendorong siswa untuk gemar membaca, seperti tidak adanya kerjasamaguru, perpustakaan dan orang tua dalam kegiatan membaca. Guru tidak menggunakan perpustakaan sebagai media dalam pembelajaran, untuk menambah sumber pengetahuan siswa. Guruhanya menggunakan kelas sebagai ruang belajar. Dan tidak adanya dorongan dari orang tua atau bimbingan untuk anak gemar membaca. Sehingga kesadaran siswa dalam gemar membaca sangatlah rendah.

Untuk menanamkan karakter gemar membaca melalui upaya guru. Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2011: 14). Pendidikan karakter mempunyai fungsi pembentukan dan pengembangan potensi,

perbaikan dan penguatan, dan penyaring untuk menjadikan individu mempunyai pikiran, hati, dan perbuatan yang baik. Hal tersebut nantinya diharapkan dapat membangun kehidupan bangsa yang multikultural dan menjadikan peserta didik menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, serta Pendidikan karakter sebagai salah satu mediator yang diharapkan mampu memperbaiki moral dan watak bangsa Indonesia, maka pendidikan karakter tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang (Rahim, 2014). gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan untuk menemukan informasi, sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi diri pembaca. Implementasi karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan gerakan literasi sekolah dengan kegiatan pembiasaan membaca dan pengembangan dalam pembelajaran sekolah. Selain itu dengan perpustakaan yang membuat siswa nyaman untuk membaca, seperti dengan penjaga yang ramah, dan koleksi buku yang sesuai perkembangan siswa. literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak, dan/ berbicara. Strategi untuk menciptakan budaya literasi di sekolah dengan mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial yang komunikatif dan lingkungan sekolah yang literat. Selain itu terdapat juga strategi dengan mempersiapkan

kapasitas fisik, warga dan pendukung sekolah lainnya. Strategi untuk menciptakan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik kalau melihat kondisi itu bahwa masih rendahnya kesadaran pada peserta didik. Hal tersebut dapat kita lihat pada daftar pengunjung pada perpustakaan masih sedikit peserta yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu juga di ruangan kelas banyak buku-buka paket yang disediakan guru untuk peserta didik tapi hanya beberapa saja peserta didik yang memiliki keinginan untuk meminjam buku untuk mengerjakan tugas atau sebagai bahan bacaan baik di kelas ataupun untuk di bawah ke rumah.

Upaya guru sangat penting dalam membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis tertarik dengan mengambil judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik di SMP Banau Kota Ternate”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang minat gemar membaca pada peserta didik.
2. Kebiasaan membaca atau kunjungan pada peserta didik ke perpustakaan yang masih jarang berkunjung.

3. Masih kurang pemahaman peserta didik pada kebiasaan gemar membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memberikan batasan masalah pada aspek upaya guru guru dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik di SMP Banau Kota Ternate.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik SMP Nasional Banau Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apakah yang mendorong peserta didik sehingga termotivasi untuk gemar membaca?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik SMP Nasional Banau Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong peserta didik sehingga termotivasi untuk gemar membaca.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terkait upaya guru dalam menanamkan karakter gemar membaca peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, memberikan masukan dalam penanaman karakter gemar membaca pada peserta didik.

#### b. Bagi guru

Membuka cakrawala berfikir guru-guru dalam usaha meningkatkan menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik.